**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang implementasi atau pelaksanaan Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok dalam pengembangan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung. Jenis Penelitian Kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan manajemen pondok pesantren tersebut, Jenis Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi di lapangan penelitian.

Berdasarkan hal di atas maka jenis penelitian yang cocok untuk digunakan adalah jenis kualitatif yang menurut Bogdan dan Biklen dan Lincoln dan Guba serta disimpulkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif memiliki 11 karakter:

1. Latar ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki latar yang ilmiah, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, sehingga peneliti harus mengambil tempat dalam objek penelitian demi memperoleh pemahaman di lapangan penelitian.
2. Manusia sebagai alat. Artinya bahwa peneliti dan orang-orang yang membantu peneliti merupakan alat pengumpul data utama, karena manusia merupakan makhluk hidup yang dapat berinteraksi dengan lingkungan objek penelitian dan dengan demikian peneliti harus berperan serta dalam lingkungan objek penelitian.
3. Metode kualitatif. Karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan langsung hubungan antara peneliti dengan responden, dan dengan menggunakan metode ini peneliti akan peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.
4. Analisis data secara induktif. Analisis ini digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan ganda dalam data, membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, lebih jelas dan dapat membuat keputusan-keputusan pada latar, dan menjalin hubungan-hubungan serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit.
5. Teori dari dasar. Artinya bahwa penelitian kualitatif menghendaki arah bimbingan penyusunan teori yang berasal dari data.
6. Deskriptif. Maksudnya penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, sehingga dalam penjabarannya data tersebut dijelaskan dengan sedemikian rupa yang sangat erat kaitannya dengan data tersebut.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Karena dalam proses penelitian kualitatif terdapat beberapa hubungan-hubungan dan penjelasan-penjelasan.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Karena batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus, sehingga penelitian yang dilakukan tidak keluar dari fokus penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara. Maksudnya bahwa desain penelitian kualitatif tidak baku, dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[1]](#footnote-1)

Karakter data penelitian kualitatif deskriptif selain diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui informan, peneliti juga dapat menggunakan instrumen berupa angket dengan melibatkan responden.[[2]](#footnote-2)

Pemunculan karakter penelitian kualitatif di atas menjadi pedoman penelitian, yang nantinya mengarahkan terbentuknya pola penelitian yang global. dan diharapkan temuan-temuan empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, jelas dan akurat mengenai implementasi disiplin dalam pengembangan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung. Dari uraian diatas menunjukan bahwa jenis metode yang tepat adalah pendekatan deskriptif kualitatif .

1. **Pendekatana Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan *field research*. *Field research* bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[[3]](#footnote-3) Beberapa pendekatan yang bisa dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi naratif dan etnogtafi.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung dari berbagai segi baik yang berhubungan dengan kurilukum KMI, displin pondok, kendala, upaya dalam mengembangkan karaktre santri dan lain-lain.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok dalam pengembangan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung.

*Studi etnografis* berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. pada umumnya, ada dua tipe etnografi yaitu etnografi realis dimana peneliti berperan sebagai pengamat "objektif", merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak. [[4]](#footnote-4)

Dalam bagian ini peneliti akan mengungkapkan dengan mendiskripsikan hasil pengamatannya tentang penerapan atau implementasi Kurikulum KMI dan implementasi Disiplin Pondok di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung Selatan.

Dalam kehidupan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung Selatan dimana seorang kiai atau pengasuh sebagai sentral figure, masjid sebagai sentral dan guru sebagai subyek pendidikan serta santri sebagai obyek pendidikan yang hidup bersama selama 24 jam maka tidak bisa dilepaskan dari disiplin, semua kegiatan baik kegiatan pengejaran dan pendidikan semua digerakkan satu komando yang disebut disiplin pendidikan.

Untuk terwujudnya suatu cita-cita yaitu mengembangkan karakter santri dengan mengimplementasikan Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok tentunya akan banyak menemui hambatan-hambatan dan rintangan serta kiat-kiat atau cara-cara untuk menghadapinya.

Untuk mendapatkan data yang otentik dan valid maka peneliti langsung terjun di lapangan dan hidup bersama selama kurang lebih dua bulan supaya bisa mengamati dan mencermati semua kegiatan yang terjadi di dalam kampus selama 24 jam.

1. **Subjek Penelitian**
   1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosioal yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informen. Dinamakan sebagai subjek penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitiannya dilakukan secara terpusat pada sudut orang yang diteliti, baik mereka yang telah ditetapkan atau mereka yang dimintai informasi secara bergulir dan bergilir sehingga data membesar dan meluas (snowball data), sampai titik jenuh data.[[5]](#footnote-5)

Subjek penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor 9. sebagai informasi kunci (key informen) dengan beberapa pertimbangan. Pertama, orang tersebut adalah pemimpin atau orang yang dituakan dalam sebuah situasi sosial, Kedua, orang tersebut mengetahui persis semua situasi sosial tempat dimana dia berada atau dia memimpin, ketiga, orang tersebut relatif lama menetap di dalam situasi sosial tersebut, sehingga dia memahami dengan baik semua sistem terkait dengan situasi sosial. Keempat, orang tersebut memiliki seperangkat koleksi kelebihan atau keunggulan, sehingga dengan kelebihan atau keunggulan tersebut itu dia disegani dan dihormati oleh semua orang dalam situasi sosial. Kelima, orang tersebut diterima, dipercaya, jujur, bertanggungjawab serta tidak terlibat konflik dalam situasi sosial.[[6]](#footnote-6) Berdasarkan pertimbangan ini, maka di tetapkan yang menjadi informasi kunci utama adalah Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor 9, staff guru bagian pengasuhan santri, staff guru bagian akademik KMI, para ustadz, serta santri ditetapkan sebagai informan tambahan.

Situasi sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian[[7]](#footnote-7). Situasi sosial (*social setting*) adalah bagian dimana peneliti memberikan informasi secara objektif lokasi, tempat, wilayah, lembaga, organisasi atau sejenisnya dimana penelitian tersebut dilaksanakan.[[8]](#footnote-8) Dalam penelitian ini penulis mengambil setting (lokasi) di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 yang beralamat di Dusun Kubupanglima, Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Alasan ditetapkan Pondok Pesantren ini menjadi setting penelitian adalah: *Pertama,* Karena pondok ini adalah pondok cabang dari Pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo yang paling maju dari keenam cabang pondok Gontor yang lain di wilayah sumatera. *Kedua*, kemudahan peneliti untuk mendapatkan data, mengingat kontinyuitas peneliti dalam kunjungan ke Pondok Modern Darussalam Gontor 9 dalam beberapa event dan kegiatan akademis. *Ketiga*, karena curiousitas peneliti terhadap percepatan perkembangan pondok ini.

1. **Jenis dan Sumber Data**
   1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + - * 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini data primer yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara peneliti, dan dari dokumentasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

* + - * 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen tertulis dan arsip Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung. Adapun data-data tersebut adalah:

1. Historis dan Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung.
2. Struktur kelembagaan Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Keadaan siswa/santri
5. Keadaan tenaga pendidik (asatidz)
6. Keadan karyawan yang berada di kampus Pondok Modern Darussalam Gontor 9.
   1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.[[10]](#footnote-10) Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1). Dokumentasi lembaga atau historis, 2) orang yang menjadi subjek atau informen.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   1. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya.[[11]](#footnote-11) Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data yang diambil di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung tentang historis dan geografis, struktur organisasi, profil guru-guru (asatidz), staf bagian pengasuhan santri, santri, sarana dan prasarana.

Metode dokumentasi merupakan sumber yang cukup bermanfaat karena data yang diinginkan sudah tersedia, sehingga relatif mudah dalam mendapatkannya, dan merupakan sumber data yang stabil dan akurat sebagai ukuran atau cerminan dari situasi dan kondisi yang sesungguhnya, dan dapat untuk di analisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan yang signifikan. Metode ini digunakan untuk mencari data-data dari dokumen resmi, dengan berpegang pada pedoman dokumentasi, yaitu hanya memuat garis-garis besar atau kategori informasi yang akan di cari datanya.

* 1. Wawancara

Wawancara mendalam (Systematic interview) yaitu pengumpulan data berbentuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya.[[12]](#footnote-12) Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu Pengasuh Pondok, guru (asatidz), dan santri (informasi tambahan) yang berada di dalam Kampus Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan permasalahan penelitian, seperti dokumen kurikulum Pondok, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (*taftisy i’dad*), kualifikasi pendidikan ustadz (guru), status guru, pengalaman mengajar (khidmatut tadris) guru, pelatihan/penataran guru, studi lanjutan guru, dan lain-lain sebagainya.

* 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera.[[13]](#footnote-13) Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yaitu peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian, terkait data yang diperoleh dari informan yang berkaitan implementasi kurikulum KMI dan disiplin pondok dalam pengembangan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

Hal-hal yang perlu di perhatikan oleh yang melakukan observasi (*observer*) agar penggunaan metode ini dapat digunakan untuk menghimpun data secara efektif dan akurat. Maka di butuhkan prasayarat sebagai berikut:

1. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang di observasi.
2. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang sedang di laksanakan.
3. Penentuan cara dan alat yang di pergunakan dalam mencatat data.
4. Penentuan Kategori pendapatan gejala yang di amati, apakah dengan menggunkan skala tertentu mencatat lepas prekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya.
5. Pengamatan dan pencatatan harus di lakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada ggejala apapun yang luput dari pengamatan.
6. Pendekatan setiap gejala harus di lakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi. [[14]](#footnote-14)
7. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman[[15]](#footnote-15) berikut penjabarannya:

* + - 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, meresume, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Masalah Implementasi Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok dalam pengembangan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung diambil melalui wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sehingga bisa disajikan.

* + - 1. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan data/informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan, untuk itu sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel dan lain sebagainya.

Ada tiga alur utama pada penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Sebagai suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis, dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif. Di sini penelitian harus siap bergerak di antara empat (4) “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data. Selamanya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama waktu penelitian.

* + - 1. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagian dan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dalam pikiran penganalisis dengan menulis suatu tinjauan ulang pada catatan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data, yaitu dengan cara merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data dianalisis. Hasil penyajian data bisa diambil kesimpulan tentang temuan lapangan mengenai Implementasi Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok dalam pengembangan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung dan menyesuaikan dengan teori yang telah disusun sebelum penelitian dilakukan.

1. **Uji Keterpercayaan Data**

Untuk mendapatkan data yang terpercaya (*trust worthiness)* tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan tekhnik untuk menguji keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, trianggulasi, dan diskusi sejawat.

* + - 1. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan *distorsi* (penyimpangan) yang mungkin akan merusak data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian yang direncanakan dilaksanakan tiga bulan, dan dikarenakan peneliti khawatir akan terjadinya distorsi baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun yang distorsi yang berasal dari responden, maka dianggap perlu menambah masa penelitian secara tidak resmi.

* + - 1. **Ketelitian Pengamatan**

Ketelitian pengamatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasikan karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara terperinci. Peneliti berupaya mengadakan observasi atau pengamatan secara teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian peneliti menelaahnya secara terinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

**3. Triangulasi**

Menurut Lexy. J. Moelong bahwa ada beberapa pembagian triangulasi tersebut diantaranya adalah: 1). Triangulasi Data, 2).Triangulasi Sumber, 3).Triangulasi Metode. [[16]](#footnote-16)

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.[[17]](#footnote-17)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yaitu dengan menggunakan kejujuran peneliti, metode, teori dan sumber data. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan kejujuran peneliti yakni dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi terhadap peneliti yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara langsung serta merekam data yang sama di lapangan. Konsep trianggulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Apabila berbeda, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.[[18]](#footnote-18)

Trianggulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Trianggulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan satu atau lebih teori. Artinya, fakta yang diperoleh di dalam penelitian harus dapat dikonfirmasikan dengan dua teori atau lebih. Patton menamakan teori ini sebagai penjelasan pembanding.[[19]](#footnote-19)

**4**. **Konsultasi Pembimbing**

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses di mana seorang peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan suatu diskusi dan konsultasi secara analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit. Melalui teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran konstruktif, serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.

1. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan. Penelitian dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutnya dengan perbaikan hasil seminar proposal tesis. Setelah pengesahan judul dan izin riset, maka penulis mengadakan pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqasah. Hasil sidang munaqasah dilanjutkan dengan perbaikan dan penggandaan laporan penelitian tesis. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Jadwal Penelitian tahun 2017

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | KEGIATAN | Bulan | | | | | | | | | | | |
| Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penyusunan Proposal | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Penyusunan instrumen |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Seminar proposal dan instrumen penelitian |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Penentuan sampel |  |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Pengumpulan data |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  |  |
| 7. | Analisis data |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 8. | Pembuatan draf laporan |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  |
| 9. | Seminar laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |
| 10. | Penyempuraan laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |
| 11. | Penggandaan laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |

1. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4-8 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muktar , *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 25 [↑](#footnote-ref-2)
3. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif …*, hal. 35 [↑](#footnote-ref-4)
5. Muktar , *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 89. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muktar , *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 91-92. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muktar , *Metode Praktis Penelitian …*, hal. 88. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mukhtar, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Propsal, Tesis dan Disertasi,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013, hal. 34-35. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muktar , *Metode Praktis Penelitian …*, hal. 100. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muktar , *Metode Praktis Penelitian …*, hal. 107 [↑](#footnote-ref-10)
11. Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 68. [↑](#footnote-ref-11)
12. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), hal.27 [↑](#footnote-ref-12)
13. Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 62 [↑](#footnote-ref-13)
14. Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 40. [↑](#footnote-ref-14)
15. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman dan, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,* Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2007), hal. 16. [↑](#footnote-ref-15)
16. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. hal. 328 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung: 2013, hal : 372 [↑](#footnote-ref-17)
18. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal. 256-257. [↑](#footnote-ref-18)
19. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal. 256-257. [↑](#footnote-ref-19)